JURNAL

KONTRIBUSI PENILAIAN KEBUTUHAN *(NEED ASSESMENT)* DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS VII UPTD SMPN 1 PRAMBON TAHUN PELAJARAN 2016/2017

CONTRIBUTION IN THE PREPARATION OF THE NEEDS ASSESMET (PENILAIAN KEBUTUHAN) GUIDANCE ANDA COUNSELING PROGRAM CLSS VII UPTD SMPN 1 PRAMBON THE ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

RAHMAD BASUKI

12.1.01.01.0215

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd, M.M**
2. **Guruh Sukma Hanggara, M. Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Rahmad Basuki
NPM	: 12.1.01.01.0215
Telepun/HP	: +6285785855621
Alamat Surel (Email)	: baiudyta.bp@gmail.com
Judul Artikel	: Kontribusi Penilaian Kebutuhan (need assesment) dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Kelas VII UPTD SMPN 1 Prambon Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ilmu Pendidikan – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
DR. Atrup, M.Pd.M NIDN. 0709116101	Gurita Sukma Hanggara, M.Pd NIDN.0705068605	Rahmad Basuki 12.1.01.01..0215

KONTRIBUSI PENILAIAN KEBUTUHAN *(NEED ASSESMENT)* DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS VII UPTD SMPN 1 PRAMBON TAHUN PELAJARAN 2016/2017

RAHMAD BASUKI
12.1.01.01.0215
baiudyta.bp@gmail.com

Dosen Pembimbing:
1. Dr. Atrup, M.Pd.,MM
2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

RAHMAD BASUKI: Kontribusi penilaian kebutuhan *(need assesment)* dalam penyusunan program bimbingan dan konseling uptd smpn 1 prambon tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa ketidak sesuaian antara program bimbingan konseling kebutuhan siswa. fenomena ini terjadi dikarenakan pada saat penyusunan program, konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana kontribusi penilaian kebutuhan peserta didik dan implikasinya dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kulitatif dengan melakukan wawancara terhadap koordinator BK, perwakilan siswa kelas VII, VII dan IX, yang dilakukan dalam satu waktu atau satu kali tembak.

Berdasarkan hasil yang wawancara yang telah dilaksanakan, menunjukkan hasil bahwa tim bimbingan dan konseling UPTD SMPN 1 PRAMBON menggunakan dasar program pola 17. Namun, terdapat perbedaan saat penunjukan dokumen terkait. Dokumen yang ditunjukkan bukan dokumen mengenai pola 17, melainkan dokumen mengenai BK komprehensif. Dalam penyusunan program, pihak BK UPTD SMPN 1 Prambon menggunakan *need assesment* diawal penyusunan program, sehingga program yang disusun dapat desuai dengan kebutuhan siswa. *Need assesment* yang dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian, dari hasil analisis terakhir menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif mengenai penilaian kebutuhan *(need assesment)* dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Jadi penggunaan *need assesment* penting dalam penyusunan program.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Bapak/ibu konselor sebagai peran penting dalam penyusunan program dapat memperhatikan perkembangan dasar program yang ada, dan mempertimbangkan tingkat keefektifan dasar program yang telah digunakan dengan dasar program yang baru. Selain itu perlu diadakannya tindakan yang berfungsi untuk keterbukaan siswa dengan pihak BK, (2) Peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi serta pengetahuan dasar mengenai fenomena yang terjadi dikeadaan lapangan. Seringkali hal diketahui dan dipahami dalam teori atau hal-hal yang diperoleh saat pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan lapangan.

Kata Kunci: penilaian kebutuhan *(need assesment)*, penyusunan program bimbingan dan konseling.

I. PENDAHULUAN

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah bukan semata–mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang–undangan) atau ketentuan, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas – tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual).Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi *(on becoming),* yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai – nilai yang dianut.

Perkembangan konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruh gaya hidup *(life style)* warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi (kemadegan) perkembangan, masalah – masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Iklim kehidupan yang kurang sehat seperti maraknya: tayangan pornografi di televisi dan VCD, penyalahgunaan alat kontrasepsi, minuman keras, obat – obatan terlarang, ketidak harmonisan dlam dalam kehidupan berkeluarga, dan dekadensi moral yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup konseli (terutama pada usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah – kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti: pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, meminum minuman keras, menjadi pecandu narkoba, kriminalitas, dan pergaulan bebas *(free sex).*

Penampilan perilaku remaja seperti diatas sangat tidak diharapkan,

karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di cita – citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu:
(1) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, (2) Berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempuyai implikasi imperatif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senatiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematik dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Upaya ini merupakan garapan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan konseli beserta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Briggs (2005) akibat jika tidak dilakukan need assesment adalah tidak dapat mengumpulkan data secara akurat untuk keperkluan perencanaan dan sebaliknya. Sedangkan manfaat need assessment menurut Roger Kaufman (1999) yaitu efisiensi waktu dalam mengetahui timbulnya suatu masalah dan unsur-unsur manajemen yang lainnya guna penyusunan program. Atas dasar itu, maka diperlukannya kegiatan asesmen, atau kegiatan mengidentifikasikan aspek-aspek perkembangan yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program bimbingan dan konseling. Kegiatan asesmen ini meliputi (1) asesmen lingkungan, yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasikan harapan sekolah dan masyarakat (orangtua peserta didik), sarana prasaranapendukung program bimbingan, kondisi, dan kualifikasi konselor, serta kebijakan pimpinan sekolah, dan (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek – aspek fisik (kesehatan dan keberfungsiannya), kecerdasan, motif belajar, sikap, kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olahraga, seni, dan keagamaan), masalah-masalah

yang dialami, kepribadian, dan tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling disekolah dapat disusun secara makro untuk 3-5 tahun, meso 1 tahun, dan mikro sebagai kegiatan operasional dan untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan khusus.

Manfaat assessment kebutuhan agar mengerti bagaimana kebutuhan siswa yang terjadi pada tahun pelajaran baru jadi seorang konselor mengatuhi kebutuhan siswa dan membantu dalam penyusunan program. Jika tidak di lakukan need asesmen konselor akan kesulitan bahkan tidak akan tau kebutuhan siswa. Kegiatan bantuan pada siswa merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (need asessment) yang diwujudkan dalam bentuk program BK. Need assesment merupakan salah satu tahap dalam penyusunan program BK, need assesment merupakan aktivitas mendasar bagi pengembangan program yang akuntabel (Gibson dan Mitchell, 2011).

Program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.

Pengurus Besar IPBI (2001: 2) mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Menurut Juntika (2002: 85) tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien, dan efektif.

Menurut Miller dalam Natadjaja (2006: 35) suatu program dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Program itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang nyata dari para siswa sekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan bimbingan dalam program itu diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas bimbingan
3. Program itu dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan

semua tenaga pendidik di sekolah dalam merencanakannya

4. Program itu memiliki tujuan ideal tetapi realistik dalam pelaksanaanya
5. Program yang disusun mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksanaannya
6. Program itu menyediakan fasilitas yang diperlukan
7. Program yang disusun disesuaikan dengan program pendidikan lingkungan sekolah yang bersangkutan
8. Program itu memberi kemungkinan pelayanan kepada semua siswa sekolah yang bersangkutan
9. Program itu memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat
10. Program itu berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, program itu sendiri, serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para petugas pelaksanaannya.
11. Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan

Menurut hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh Zulfikar (2003) guru BK yang melakukan assessment sangat jarang. Maka dari itu, demi ketercapaian program yang baik perlu dilakukan need assesment. Apabila penyusunan program dilakukan secara sembarangan atau tak terencana, dapat dipastikan hasilnya tidak akan diketahui secara pasti. Apabila bimbingan dan konseling tidak dilakukan secara terencana dan sembarangan, maka tidak akan dapat diketahui seberapa efektif hasil yang telah dicapai konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan program itu merupakan rencana kerja. Sesuai dengan program pemerintah yaitu BK Karakter, secara garis besar bertujuan untuk pembentukan karakter dasar siswa. Sedangkan sesuai dengan usia perkembangan anak, pencarian jati diri dan bembentukan karakter terjadi di masa SMP.

Pada dasarnya di Usia SMP merupakan proses peralihan dari anak-anak menuju masa remja atau bisa disebut remaja awal, yang mana sangat dibutukan pondasi yang baik dalam pendidikan baik dalam hal karakter atau kepribadian siswa itu sendiri. Sesuai dengan tempat PPL 2 yang peneliti lakukan dan melihat realita yang ada peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian di UPTD SMPN 1 Prambon. Untuk itu

perlu dilakukannya penelitian mengenai "Kontribusi Penilaian Kebutuhan *(Need Assesment)* dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas VII UPTD SMPN SMPN 1 Prambon.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Taylor (2006) pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertilis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hakekatnya dalam pendekatan ini adalah proses penggalian informasi yang merupakan suatu penataan proses pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. Dengan jenis pendekatan studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Bogdan & Biklen (1982)).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pola 17 sebagai dasar penyusunan program BK di UPTD SMPN 1 Prambon dengan tujuan yaitu pembentukan dasar karakter siswa. Pada sekolah ini 4 bidang bimbingan sudah dilaksanakan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dari 4 bidang bimbingan tersebut yang paling sering dilakukan adalah bimbingan pribadi dan belajar, 9 layanan kegiatan, dan 4 kegiatan pendukung. Tentunya penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini sudah sesuai dengan karakteristik pola 17 itu sendiri.

1. Penyusunan program BK

Seluruh kegiatan bimbingan konseling di sekolah ditujukan terhadap seluruh siswa yang secara langsung menjadi tanggungjawab guru BK atau guru kelas (kolaborasi). Pelayanan BK di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Namun setelaah menunjukkan program yang ada, program yang diberikan bukan program pola 17, melainkan program BK komprefensif.

Kegiatan assesment dilakukan saat awal tahun pelajaran baru. Dengan menggunan angket sebagai alat assesment, OSIS sebagai penyalur angket atau bisa disebut penghubung antara siswa dan pihak BK.

UPTD SMPN 1 Prambon terdapat perbedaan penggunakan dasar

program, yang mana menurut penjelasan narasumber menggunakan pola 17 sebagai dasar pembuatan program. Dengan melakukan 4 bidang bimbingan,

dapat mewujudkan tujuan dasar BK UPTD SMPN 1 Prambon yaitu pembentukan pribadi dan prestasi belajar peserta didik. Namun pada berkas yang diberikan program menggunakan BK komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa ketidak selarasan antara antara pernyataan dengan dokumen yang ada.

2. Pelaksanaan kegiatan *need assesment*

Dalam penyusunan program, pihak BK menggunakan *need assesment* untuk menyesuaikan program BK dengan kebutuhan siswa itu sendiri. *Need assesment* yang dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa sebagai alat pengumpul data dan 9 layanan kegiatan dan 4 kegiatan pendukung, serta adanya struktur BK, dasar program berjalan baik dan terkendali yang menggunakan OSIS sebagai penjembatan antara pihak BK dengan siswa. Penggunaan *need assesment* di sekolah ini sangat efektif, karena melihat menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa.

3. Kontribusi penilaian kebutuhan (*need assesment*) dalam penyusunan program bimbingan dan konseling

Dengan demikian, dari hasil analisis terakhir menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif mengenai penilaian kebutuhan *(need assesment)* dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

B. Kesimpulan

. Jadi semakin baik teknik penggunaan *need assesment*, maka semakin baik pula dampak yang diperoleh. Begitu juga sebaliknya, jika *need assesment* dilakukan dengan tidak sepenuhnya, maka dampak yang diperoleh pun tidak memuaskan. Jadi penggunaan need assesment sangat penting dalam penyusunn program itu sendiri.

IV. SARAN

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah

Untuk pihak seluruh keluarga sekolah terutama kepala sekolah selaku penanggung jawab berjalannya program BK, hendaknya ikut memantau baik proses pelaksanaan program, terutama tahap-tahap penyusunan

program dan keselarasan program dengan dasar program.

2. Bagi Para Konselor

Mengingat pentingnya penggunaan *need assesment* dalam penyusunan program, koordinator BK sebagai pemberi keputusan seperti apa pengumpulan data yang akan dilakukan, hendaknya selain bekerja sama dengan organisasi siswa juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang benar-benar dibutuhkan siswa, yang sangat berdampak pada keefektifan dan ketepatan sasaran kegiatan bimbingan.

Seyogyanya Bapak/ibu guru bimbingan dan konseling memperhatikan perkembangan dasar program yang ada, dan mempertimbangkan tingkat keefektifan dasar program yang telah digunakan dengan dasar program yang baru. Selain itu perlu diadakannya tindakan yang berfungsi untuk keterbukaan siswa dengan pihak BK. Hal ini sangatlah berdampak baik dalam proses pelaksanaan program maupun tingkat keberhasilan tujuan yang dicapai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi serta pengetahuan dasar mengenai fenomena yang terjadi dikeadaan lapangan. Seringkali hal diketahui dan dipahami dalam teori atau hal-hal yang diperoleh saat pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan lapangan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan dasar, sebagai bekal untuk peneliti pelakukan penelitian awal. Dan juga dapat lebih siap dengan segala sesutu yang kemungkinan bisa terjadi diluar dugaan peneliti, baik itu berasal dari pihak BK di sekolah yang akan diteliti maupun dari pihak badan sekolah yang diteliti.

Untuk peneliti selanjutnya yang berbasis eksperimen, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan eksperimen kepada pihak sekolah yang belum menggunakan atau bahkan belum mengetahui penggunaan, cara, dan manfaat *need assesment* itu. Sehingga penelitian dapat dilakukan tepat sasaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Juantika Nurihsan. 2002. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada

Briggs, Leslie. 2005. *Instructional Desain Principles and Aplication*. New Jersey: Education Technology Publication

Bogdan, dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to theory and Methods.* Boston: Allyn and Bacon Inc

Cobia, Debra & Donna A. Henderson, 2003. *Handbook of School Counseling.* New Jersey: Merril Pretice

Cobia, Debra & Donna A. Henderson. 2007. *conducted in school environment: psyco-educational groups and counseling groups.* New Jersey: Merril Pretice

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Penataan Pendidikan Nasional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: UPI

Gibson, R.L. dan Mitchell, M.H. 2008. *Bimbingan dan Konseling Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gibson, R.L. dan Mitchell, M.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gunawan, Y. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa.* Jakarta: PT. Prehallindo

Hood, Johnson. 1993. Assesment in Counseling: A Guide to The Use Psychologycal Assesment Procedures. American: Counseling Association

Kaufman, Roger A. 1999. *Educational System Planning.* New Jersey: Prentice-Hall

Loesch, Seraphine. A. E. and Thomas, D.W. 2003. *Development of An Instrument to Assesment The Counseling Need of Elementary School Counseling*. Online at http://fihdarticles.com/p/articles/mi_mokoc/is-1-7

Mcleod, Raymond & Schell. 2009. Manajemen Sember Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pengurus Besar IPBI. 2001. *Pedoman Umum Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: IPBI

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Dr. N.S. 2005. Landasan psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Pt. Rosda Karya

Taylor & Boga. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabela

Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* Jakarta: Balai Pustaka

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 t1nt1ng sistem pendidikan nasional. Qoqo_qzrouqu. (omlime), tersedia: qoqoazruqo.blogspot.com., diunduh 8 November 2016